

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata pendidikan diambil dari bahasa Indonesia yaitu didik yang memperoleh kata awal “pe: dan akhir “an”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata didik artinya menjaga dan memberikan pelatihan dengan menuntun dan mengajarkan tentang perilaku berakhlak dan mencerdaskan pola pikir.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi setiap individu. Pendidikan diperlukan untuk suatu bangsa dan negara. Kesuksesan pendidikan tidak lepas oleh tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri. Berdasarkan perundang-undangan No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan yaitu:

“Pendidikan merupakan percobaan yang direncanakan dengan kesadaran dalam menciptakan kondisi pembelajaran dan tahapan belajar guna siswa dapat aktif mengalami perkembangan kemampuan diri sehingga mempunyai kekokohan spiritual agama, pengelolaan diri, individu, keterampilan, sikap dan kapasitas yang dibutuhkan diri, negara, bangsa, dan lainnya”.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka terdapat ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut al-

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Jakarta: Depdiknas

Qur'an yaitu Surat Al-Baqarah ayat 30, Surat Al-Baqarah ayat 201, dan QS. Adz-Dzariyat ayat 56.

Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 201

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ketiga ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menjadikan manusia dengan maksud agar manusia menyembah-Nya dengan tulus, dan agar manusia menjadi khalifah (menggantikan Allah) di muka bumi dalam menegakkan kehendak-Nya,

menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, dan mampu memimpin dan memelihara jagad raya sesuai petunjuk-Nya. Di samping itu, manusia berharap agar dalam hidupnya, baik di dunia dan di akhirat, selalu mendapat kebahagiaan.

Ketiga hal di atas menyembah Allah, menjadi khalifah, dan kebahagiaan hidup tidak bertentangan bahkan saling terkait. Ketiganya bermuara pada pengabdian kepada Allah. Artinya, kebahagiaan akan bisa dicapai oleh manusia jika yang bersangkutan bisa mengabdikan secara tulus kepada Allah, demikian pula manusia akan mampu menjadi khalifah di muka bumi apabila dilandasi pengabdian kepada Allah. Tujuan pendidikan dalam Islam juga tidak terlepas dari tiga hal di atas. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan dengan maksud menyiapkan setiap peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah, mampu menjadi khalifah Allah di muka bumi sesuai petunjuk-Nya, dan mampu mengelola kekayaan alam yang terbentang luas di jagad raya. Jika hal ini bisa dicapai, maka peserta didik akan bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan terkhusus di tingkatan SD, SMP, dan SMA. Di dalam sekolah terdapat serangkaian kegiatan dan interaksi antara guru dan murid sehingga terbentuknya proses belajar mengajar. Di dalam sekolah pula siswa-siswa mampu melakukan komunikasi pada sesama serta tak jarang timbul proses diskusi diantara mereka mengenai berbagai macam hal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dengan melihat hasil belajar siswa di kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3. Di kelas X MIPA 3, pada

ulangan pertama terdapat 20 siswa yang nilainya dibawah 80 atau 55,5% dari total keseluruhan yang berjumlah 36 siswa. Dan pada ulangan kedua terdapat 16 siswa yang nilainya dibawah atau 44,4% dari total keseluruhan. Sedangkan di kelas X MIPA 2, pada ulangan pertama terdapat 19 siswa yang nilainya di bawah 80 atau 52,7% dari total keseluruhan yang berjumlah 36 siswa. Dan pada ulangan kedua terdapat 28 siswa atau 77% dari total keseluruhan.

Berdasarkan data observasi yang dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan bahwasanya nilai rata-rata Siswa yang tidak lulus pada ulangan pertama dan kedua di kelas X MIPA 3 sebesar 49,95% sedangkan pada kelas X MIPA 2 rata-rata siswa yang tidak lulus pada ulangan pertama dan kedua sebesar 64,85% saja. Penulis menyimpulkan terdapat kecenderungan penurunan hasil belajar dari siswa kelas X MIPA 2 dan 3. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat permasalahan terhadap hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran.

Setelah melihat hasil belajar siswa di kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 tersebut, selanjutnya penulis melakukan wawancara untuk menindak lanjuti data observasi kepada guru yang mengajar di kelas tersebut mengenai kendala apa saja yang dihadapi kepada guru yang mengajar di kelas tersebut ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

Penulis menduga bahwa salah satu masalah yang dihadapi adalah Siswa merasa bosan dengan pelajaran yang diajarkan secara monoton. Dan masalah lain yang dihadapi yaitu kurangnya media pembelajaran yang merangsang Siswa untuk semangat dalam belajar. Hal ini tentu saja dapat memberi pengaruh hasil pembelajaran Siswa tersebut, hal ini bisa ditinjau melalui evaluasi hasil yang

didapatkan. Dimana terdapat penurunan hasil belajar matematika pada saat ulangan pertama dan kedua. Kecenderungan menurunnya hasil pembelajaran Siswa itu sendiri dikarenakan penggunaan model belajar yang tidak relevan pada materi ajarnya.

Model pembelajaran yang digunakan pengajar tersebut masih menggunakan metode ceramah atau konvensional. Guru menjelaskan materi yang ada dibuku paket dan mencatat pokok – pokok bahasan pada materi yang diajarkan.

Menurut pendapat penulis, model pembelajaran tersebut dapat digunakan namun dikombinasikan dengan model pembelajaran yang lain Sehingga Penulis menyarankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi satu dari beberapa langkah dalam menambah tingkat hasil pembelajaran Siswa. Barrow dalam Huda mendefinisikan pembelajaran dengan basis permasalahan sebagai pengetahuan yang diperoleh dari upaya memahami cara memecahkan suatu masalah. Kemampuan memecahkan masalah membutuhkan informasi dan keahlian, yang dapat dikembangkan melalui masalah.<sup>3</sup>

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMA NEGERI 1 BINJAI”.

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Berbagai Model Materi dan Belajar: Isu Metodis serta paragmatis*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013, h. 271

## **B. Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diambil yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran PBL Di SMA Negeri 1 Binjai?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Binjai?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Binjai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari Rumusan masalah diatas, Tujuan Penelitian yang diambil yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran PBL Di SMA Negeri 1 Binjai.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Binjai.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Yang Signifikan Dari Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Binjai.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari Tujuan Penelitian diatas, Manfaat Penelitian yang diambil yaitu :

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terhadap pengaplikasian model pembelajaran PBL pada siswa dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

##### 2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan pembelajaran guru yang mengajar.

##### 3. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi penambah wawasan bagi siswa yang membacanya.